



The Use of Picture Media to Improve Indonesian Grade III Learning Outcomes SDN 114345 Gunung Melayu, North Labuhan Batu Regency, Academic Year 2023/2024

Darling Krisman Zega^{1*}, Melinna Harefa², Reni Violina Simanjuntak³, Rini Agustina⁴, Ulina Rahmayani⁵
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Darling Krisman Zega dowrlingzega@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Learning Outcomes, Image Media, PTK

Received : 03, April

Revised : 10, May

Accepted: 15, June

©2023 Zega, Harefa, Simanjuntak, Agustina, Rahmayani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes in Indonesian by using media images as learning media for third grade students at SD Negeri 114345 Gunung Melayu. This research was conducted at SDN 114345 Gunung Melayu, North Labuhan Batu District, 2023/2024 Academic Year. The subjects in this study were 10 students in class III SD Negeri 114345 Gunung Melayu and the object of this study was to improve learning outcomes in Indonesian with media images. The results of the tests carried out in cycle I contained 3 students who had completed their studies and 7 students who had not completed their studies with an average score of 56.5. In cycle II, the number of students who have completed their studies is 8 students who have completed and only 2 students (8.11%) have not completed with an average score of 72.5.

Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SDN 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2023/2024

Darling Krisman Zega^{1*}, Melinna Harefa², Reni Violina Simanjuntak³, Rini Agustina⁴, Ulina Rahmayani⁵
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Darling Krisman Zega dowrlingzega@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Gambar, PTK

Received : 03, April

Revised : 10, Mei

Accepted: 15, Juni

©2023 Zega, Harefa, Simanjuntak, Agustina, Rahmayani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran pada siswa kelas III di SD Negeri 114345 Gunung Melayu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 114345 Gunung Melayu yang berjumlah 10 siswa dan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan media pembelajaran media gambar. Hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I terdapat 3 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata 56,5. Frekwensi nilai yang sering muncul adalah 65-80. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas belajar 8 siswa yang tuntas dan yang belum tuntas tinggal 2 siswa (8,11%) dengan nilai rata-rata 72,5. Frekwensi nilai yang sering muncul mengalami peningkatan yaitu menjadi 65-90.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar para pembelajar atau siswa mempunyai keterampilan dalam berbahasa. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai secara baik. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu adalah terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan ke empat aspek keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Keempat aspek keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan saling mendukung walaupun dalam pembelajaran bahasa Indonesia setiap aspek diletakkan pada kompetensi dasar yang berbeda.

Bahasa adalah alat komunikasi Verbal. Sebagai alat komunikasi, bahasa melibatkan dua orang atau lebih ketika melakukan Interaksi melalui bahasa, seseorang menyampaikan pesan kepada si pendengar. Pesan tersebut mengarahkan si pendengar untuk melakukan kegiatan sesuai dengan yang dimaksud oleh si pembicara, sebagai alat penyampai pesan, berbahasa dapat menggunakan kalimat menyatakan situasi, himbuan, bujukan, permintaan, dan perintah. Berbahasa akivitas sosial lainnya. Kegiatan bahasa bisa terwujud manusia terlibat di dalamnya. Di dalam berbicara, pembicara dan lawan bicara sama-sama menyadari bahwa ada kaidah. Kaidah yang mengatur tindakan, penggunaan bahasanya, dan Interpretasi - Interpretasinya terhadap tindakan. Pan ucapan lama bicaranya setiap peserta tindak voap, bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan dalam interaksi sosial Itu (Allan Dalam wijana 2004:20).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sejalan dengan pendapat Nurhadi (2017, hlm. 5) "Proses penguasaan keterampilan menulis berada pada tataran terakhir setelah seseorang menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan sebuah penguasaan seseorang atas aspek-aspek berbahasa yang lain". Karena, menulis adalah proses pengembangan kreativitas daya pikir yang dituangkan dalam tulisan. Untuk menulis menjadi sebuah karya tidak lepas dari sebuah aturan tata bahasa, penggunaan ejaan, kaidah kebahasaan dan menggunakan kata baku sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia. Sehingga sebelum menghasilkan sebuah karya tulisan, alangkah baiknya jika dimulai dari pengetahuan kata baku yang sesuai dengan kaidah kebahasaan agar menjadi sebuah tulisan yang baik sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis dianggap penting oleh peneliti karena berhubungan dengan kemampuan pada mata pelajaran lainnya. Jika siswa mampu membaca dan menulis, maka siswa akan lebih mudah memahami mata pelajaran lainnya. Salah satu usaha yang dilakukan peneliti sebagai guru di kelas tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi membaca dan menulis adalah

menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. media pembelajaran terdiri dari dua kata, media dan pembelajaran.

Media berasal dari bahasa latin medium yang secara harfiah berarti perantara dan pengantar disini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim (guru/peneliti) kepada penerima (siswa) sehingga proses pembelajaran lebih efisien. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memudahkan Pendidik dalam mentransfer materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat merangsang siswa agar cepat tanggap dalam merespon materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat diterapkan di jenjang sekolah dasar, dimana media yang mudah digunakan dan diterima oleh siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami suatu materi pembelajaran dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran.

Ada beberapa jenis media pembelajaran (pustekom Depdikbud), yaitu:

- 1) Media yang & proyeksikan, seperti buku teks, modul dan lain-lain
- 2) Media &i proyeksikan, seperti transparansi, slide, Dan lainnya yang
- 3) Media Visual, Seperti foto, grafis, bagan, gambar an lain-lain
- 4) Media berbasis komputer, Seperti multimedia pembelajaran Interaking

Media yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam media visual yaitu gambar. Pemilihan media gambar sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Dengan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata media berasal dari bahasa latin Medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara tau pengantar. Menurut Soeparno (1998:1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan, Sedangkan menurut Sardiman Arif (2009 :7) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat pengantar untuk menarik minat siswa serta mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Media dalam pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebab melalui media guru dapat menarik minat siswa agar semakin bergairah dalam belajar. Penggunaan media tidak hanya membuat pelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap dan diingat oleh siswa.

Sudjana dan Rivai (dalam Dadan Djuanda 2003:14) mengemukakan beberapa criteria dalam memilih media pembelajaran seperti berikut : (a) Ketetapanannya dengan tujuan pembelajaran, (b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Adanya media, bahan pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa,

(c) Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran, (d) Media yang digunakan mudah diperoleh, (e) Tersedia waktu untuk pengajaran berlangsung, (f) sesuai dengan taraf berfikir siswa, (g) Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Beberapa manfaat dari media pembelajaran dalam pembelajaran disampaikan oleh Arsyad Azhar (2002 :25), yaitu : 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri dengan kemampuan dan minatnya, (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, (4) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, realita, film, radio atau model, (5) objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, atau gambar, (6) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan dalam rekaman video, film atau foto, (7) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar atau simulasi computer, (8) kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti computer, film dan video, (9) peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video atau simulasi computer, (10) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya karyawisata, kunjungankunjungan ke museum atau kebun binatang.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa manfaat media yang digunakan dalam penelitian ini adalah agar siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru serta memiliki kesamaan pengalaman tentang pembelajaran abjad, membaca dan menulisnya sesuai susunan.

Edgar Dale (dalam Dadan Juanda, 1997 :177) menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf dengan lambing kata-kata ke taraf yang konkrit. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 329) gambar adalah tiruan sesuatu baik berupa orang, hewan, tumbuhan dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas. Sudirman dalam Djuanda (2005 : 34) menjelaskan bahwa gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai media belajar ialah gambar yang memiliki ciri-ciri di antaranya sebagai berikut : (1) Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang objek-objek dalam gambar, (2) berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan, (3)

Bentuk gambar bagus, menarik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dari uraian di atas, gambar dalam penelitian ini adalah merupakan tiruan dan sesuatu yang menarik perhatian siswa dan mempunyai arti tertentu untuk membantu siswa mampu membaca dan menyusun abjad.

Media gambar dapat diartikan sebagai salah satu jenis media pendidikan dalam dua dimensi yang memungkinkan terjadinya komunikasi. Gambar yang dimaksudkan dalam penelitian ini termasuk gambar jadi. Menggunakan media gambar dalam pembelajaran hams dapat merangsang partisipasi siswa agar menyukai gambar yang dilihatnya dan dapat membangkitkan emosi dan sika yang kuat untuk sungguh-sungguh menglinsai materi pelajaran yang disaj ikan dan diterima bersama;arna Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar adalah untuk memvisualisasikan materi yang ingin disampaikan kepada siswa. Levie dan Lentz dalam Arsyad Azhar (1982:87) mengemukakan fungsi media gambar adalah etensi, efektif, kognitif dan kompensatoris. Fungsi etensi pada media visual adalah inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan mana visual yang ditampilkan yang menyertai teks materi pelajaran. Media gambar dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa pada mata pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi materi semakin besar. Fungsi efektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya terhadap informasi yang menyangkut masalah sosial. Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dan lambang visual atau gambar, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami materi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Dari uraian di atas media gambar adalah alat yang dapat menimbulkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relative permanen Sri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu (De Cecco dalam Witjaksono, :985:6). Pendapat senada juga diutarakan oleh Susanto (1991:1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui Proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diukur pada pembelajaran yang berlandaskan kurikulum 2004 meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, guru tidak hanya menilai siswa Bari aspek intelektual tetapi kemampuan sosial, sikap siswa selama proses belajar mengajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang telah mengalami pembelajaran

diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan baru serta perbaikan sikap sebagai hasil dan pembelajaran yang telah dialami siswa tersebut. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi. Sebaiknya hasil belajar yang telah dinilai oleh guru diberitahukan kepada siswa agar siswa mengetahui kemajuan belajar yang telah dilakukannya serta kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Penilaian hasil belajar pada akhirnya sebagai bahan refleksi siswa mengenai kegiatan belajarnya dan refleksi guru terhadap kemampuan mengajarnya serta mengevaluasi pencapaian target kurikulum.

Benjamin S. Bloom dalam *taxonomy of education Objectives* (Winkel, 1996:274) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu: *a. Ranah Kognitif* (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada kemampuan siswa dalam berpikir dan bernalar, mencakup kemampuan siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Ranah kognitif ini berkenaan dengan prestasi belajar dan dibedakan dalam enam tahapan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan mencakup kemampuan mengingat tentang hal yang telah dipelajari, dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, kaidah, prinsip, teori, dan rumus. Pengetahuan yang telah tersimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan dalam bentuk mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap makna dan arti dan bahan yang dipelajari. Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dapat dilihat dari kemampuannya menyerap suatu materi, kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk lainnya dengan kata-kata sendiri. Penerapan mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran untuk menghadapi situasi baru dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat penerapan ini dapat diukur dari kemampuan menggunakan konsep, prinsip, teori, dan metode untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. *b. Ranah Psikomotor* dimana berorientasi kepada ketrampilan fisik, ketrampilan motorik, atau ketrampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Simpson (dalam Winkel, 1996 :278) menyatakan bahwa ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu Persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. *c. Ranah Afektif* (berkaitan dengan perasaan/kesadaran, seperti perasaan senang atau tidak senang yang memotivasi seseorang untuk memilih apa yang disenangi) berorientasi pada kemampuan siswa dalam belajar menghayati nilai objek-objek yang dihadapi melalui perasaan, baik objek itu berupa orang, benda maupun peristiwa. Ciri lain terletak dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar. Menurut Krochwall Bloom (dalam Winkel 1996:276) ranah afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Untuk ranah kognitif, guru menilai kemampuan

kognitif siswa berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pelaksanaan siklus 1 dan 2.

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Pada setiap penelitian tindakan kelas digunakan siklus-siklus yang merupakan tahap-tahap pemecahan masalah menuju praktek pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan di kelas 3 (tiga) SDN 114345 Gunung Melayu, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Waktu penelitian berkisar selama 3 bulan sejak November hingga Desember 2022. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 3 SDN 114345 Gunung Melayu yang terdiri dari 10 siswa. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang diteliti dan disetujui oleh kepala Sekolah SD Negeri 114345 Gunung Melayu, kabupaten Labuhan Batu Utara Ajaran 2022-2024. Objek Dalam penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan susunan abjad siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia Dengan menggunakan media gambar. Gambar digunakan sebagai media untuk mengajar dan dapat digunakan secara afektif dan mudah.

Mekanisme dan Rancangan Penelitian. Sesuai dengan aturan Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) maka, rancangan penelitian ini memiliki tahapan-tahapan seperti yang dibentukkan oleh Arikunto dkk, (2006), bahwa ada empat tahapan yang harus dilalui Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Rancangan penelitian dalam pelaksanaan tindakan kelas (PTK) meliputi: Pengidentifikasian permasalahan yang terjadi di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian pada dua siklus yang terdiri dari beberapa tahapan. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian terdiri dari satu kali pertemuan. Adapun langkah-langkah dalam siklus tersebut, adalah:

Siklus 1:

(a) *Tahapan perencanaan* (persiapan). Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah: 1) Menyusun RPP membaca dan menulis abjad. 2) Mempersiapkan Tes. 3) Mempersiapkan media gambar untuk mendukung proses pembelajaran. 4) Menyiapkan Instrumen tentang motivasi belajar siswa selama mengikuti pelajaran.

(b) *Tahap pelaksanaan implementasi tindakan*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menggunakan media yang direncanakan yaitu media gambar. Berikut pelaksanaan yang dilakukan yaitu: (1) Melakukan apersepsi, untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa. (2) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (3) Peneliti meminta siswa membuka halaman buku Bahasa Indonesia yang berisi materi pelajaran yang akan dibahas atau dipelajari. (4) Membagi siswa dalam 3 kelompok dan membagikan gambar pada setiap

kelompok. (5) Menyuruh siswa menulis huruf sesuai dengan gambar yang dibagikan kepada kelompok (6) Menyuruh salah satu siswa dari 3 kelompok untuk menuliskan huruf dipapan tulis dan membacanya.

(c) *Tahapan Observasi (pemantauan) dan Evaluasi*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan secara khusus proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. 2) Melaksanakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkan tindakan. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar Bahasa Indonesia.

(d) *Indikator keberhasilan Tindakan*. Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini: Penguasaan materi membaca dan menulis sesuai dengan susunan abjad SDN 114345 Gunung Melayu, Kabupaten Labuhan Batu Utara pada akhir penelitian ini meningkat hingga 75% siswa telah mencapai nilai di atas batas ketuntasan minimal, jika belum mencapai 75% dilanjutkan dengan siklus 2. 1) Penggunaan media gambar merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan materi membaca dan menulis susunan abjad, dalam hal ini ditandai dengan peningkatan hasil setiap siswa yang diperoleh setiap siswa.

(e) *Analisis dan Refleksi*. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas dan tes hasil belajar siswa. Refleksi dilakukan untuk menganalisa perbaikan makna terhadap kesimpulan dan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil Refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus berikutnya. Setelah Siklus I dilakukan dan belum menunjukkan hasil pada peningkatan siswa dalam membaca dan menulis sesuai susunan abjad, maka dilakukan Siklus II.

Siklus 2:

(a) Tahapan perencanaan (Persiapan)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menyusun Rpp Membaca dan menulis abjad.
- 2) Mempersiapkan Tes
- 3) Mempersiapkan media gambar untuk mendukung proses pembelajaran
- 4) Menyiapkan Instrument Observasi tentang motivasi belajar siswa selam mengikuti pelajaran.

(b) Tahapan Pelaksanaan (Implementasi tindakan)

- 1) Melakukan apersepsi, untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- 3) Memberikan lembaran soal kepada siswa untuk dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing
- 4) Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok dan menuliskan hasil pekerjaannya pada lembar kerja yang disediakan.

- 5) Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil kerja kelompok dan kelompok lainnya memberikan komentar.
- 6) Gurumemberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai terbalk
- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran.

(c) Tahap Observasi (pemantauan dan evaluasi)

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

(d) Indikator keberhasilan tindakan

Penguasaan materi membaca dan menulis sesuai susunan abjad SDn 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhan Batu Utara pada akhir penilaian ini meningkat hingga mencapai 75% siswa telah mencapai nilai diatar batas ketuntasan minimal.

(e) Analisis dan Refleksi

Hasil analisis data memperlihatkan presentase motivasi belajar siswa. Jika lebih dari 75% siswa yang termotivasi dalam belajar, maka perlu dilakukan Siklus selanjutnya, sebaliknya jika masih terdapat 75% siswa yang belum termotivasi dalam belajar maka perlu dilakukan Siklus selanjutnya.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

Untuk Memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan lembar observasi Dan tes sebagai alat pengumpulan data. Data penelitian ini akan dipeniel Dani Instrumen penelitian yang meliputi :

1. Observasi

Observasi yang lakukan merupakan pengamatan berhadap seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan siswa melalui penggunaan media gambar Dan perubahan yang terjadi pada Siswa Saat dilakukan pemberian tindakan Dalam menggunaka media gambar. Untuk Mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, peneliti merancang alat Daftar check lisk Dan dapat dilihat pada lampiran.

2. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh Data tentang kemajuan siswa dengan cara pemberian soal. Soal-soal yang berikan sebanyak 5 soal setiap pertemuan yang memuat semua materi menulis huruf. Dalam hal ini Siswa diminta untuk membacakan huruf atau abjad di depan kelas. Hal ini dilakukan secara individu Dan berkelompok.Selanjutnya siswa ditugaskan untuk menulis huruf sesuai susunan abjad.

Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan presentase sebagai berikut (Khuamah Dalam Agib, 2009, 417)

$$\text{Rumus: } P F/N \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka presentasi siswa

F Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah siswa keseluruhan

Analisis kuantitatif data Dilakukan dengan perbandingan presentase guna menilai PTK, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan Data yang sudah masuk
- b. Melakukan penafsiran / menganalisis data
- c. Menyimpulkan apakah tindakan pembelajaran ini menyebabkan peningkatan keberhasilan pada menulis huruf dan membacanya berdasarkan observasi.
- d. Tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk. Siklur berikutnya.
- e. Pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil tes bulanan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan media gambar diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah dalam menulis dan membaca huruf. Kesulitan-kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan siswa ketika menulis huruf besar dan kecil serta membacanya.

Tabel 1. Keterampilan Menulis dan Membaca Huruf Pada Tes awal

PENILAIAN								
No	Kode Siswa	Penulisan huruf kecil	Membaca huruf Kecil	Penulisan huruf besar	Membaca huruf besar	Skor	Nilai	Keterangan
1	001	15	10	15	10	100	50	T.T
2	002	15	15	15	20	100	65	T
3	003	10	10	15	15	100	50	T.T
4	004	25	10	10	10	100	55	T.T
5	005	10	10	20	10	100	50	T.T
6	006	10	10	20	10	100	50	T.T
7	007	10	10	20	20	100	60	T.T
8	008	10	10	20	10	100	50	T.T

9	009	15	20	15	20	100	70	T
10	010	15	15	15	20	100	65	T
JUMLAH							565	
RATA-RATA NILAI SISWA							56,5	

Pada kategori penilaian menulis huruf kecil penelitian mematokkan skor tertinggi yang harus dicapai siswa adalah dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa yang mendapat skor 25 ada 1 orang siswa, yang memperoleh skor 15 hanya 4 orang,dan yang memperoleh skor 10 ada 5 orang siswa. Pada kategori membaca huruf kecil, peneliti skor 20 tertinggi. Siswa memperoleh skor 20 hanya diperoleh oleh 1 orang, 15 ada 2 orang dan yang memperoleh skor 10 ada 7 orang. Pada kategori menulis huruf besar, penelitian menentukan skor 20 sebagai skor tertinggi, siswa yang memperoleh skor 20 ada 4 orang yang memperoleh skor 15 ada 5 orang, dan yang memperoleh skor 10 ada 1 orang. Pada kategori membaca huruf besar penelitian menentukan skor 20 skor sebagai skor tertinggi. Siswa yang memperoleh skor 20 ada 4 orang, yang memperoleh skor 15 ada 1 orang, dan yang memperoleh skor 10 ada 5 orang siswa. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III.

$$\begin{aligned} \text{Persentasi siswa yang terampil} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{3}{10} \times 100\% &= 30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentasi siswa yang kurang terampil} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{7}{10} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Dengan demikian,siswa yang mampu hanya 30 % atau sekitar 3 siswa dari 10 siswa mampu membaca dan menulis oleh karena tingkat kemampuan masih rendah, maka perlu dilakukan tindakan siklus I.

Siklus Pertama

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terhadap permasalahan siswa setelah perencanaan disusun. Tindakan yang dilakukan adalah menjelaskann materi membaca dan menulis huruf sesuai abjad dengan menggunakan media gambar yang telah dirancang dan disediakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakannya adalah sebagai beriku:

1. Membagi siswa dalam 5 kelompok dan membagikan media gambar yang huruf depannya dalam 2 bentuk huruf besar dan huruf kecil.
2. Saat pembelajaran materi menulis huruf berlangsung, peneliti sekaligus sebagai guru meminta salah seorang siswa membacakan contoh huruf yang ada pada media gambar.

3. Penelitian menunjukkan contoh media gambar di depan kelas, dan siswa mengungkapkan perasaannya ketika melihat contoh media gambar yang diberikan guru.
4. Penelitian menjelaskan secara singkat tentang huruf depan pada nama gambar yang tersedia.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa.
6. Guru menyimpulkan isi materi pelajaran yang sudah dijelaskan.

b. Observasi

Tahap ini dilakukan bersama dengan tindakan dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus I, peneliti (guru) memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat belajar dengan menunjukkan media gambar yang bertujuan untuk merangsang dan menarik perhatian siswa melalui cerita yang diberikan. Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada akhir tindakan yaitu pemberian tes kepada siswa dengan menulis huruf dengan teknik melengkapi kata berdasarkan gambar. Tes ini dilakukan untuk melihat kesulitan yang masih dialami siswa dalam mempelajari materi menulis huruf. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 114345 Gunung Melayu, diperoleh bahwa ketuntasan belajar mulai dibandingkan pada proses pembelajaran pada tes awal (bulanan).

Pada kategori penilaian menulis huruf kecil penelitian mematokkan skor tertinggi yang harus dicapai siswa adalah dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa yang mendapat skor 25 ada 1 orang siswa, yang memperoleh skor 15 hanya 4 orang, dan yang memperoleh skor 10 ada 5 orang siswa. Pada kategori membaca huruf kecil, peneliti skor 20 tertinggi. Siswa memperoleh skor 20 hanya diperoleh oleh 1 orang, 15 ada 2 orang dan yang memperoleh skor 10 ada 7 orang. Pada kategori menulis huruf besar, penelitian menentukan skor 20 sebagai skor tertinggi, siswa yang memperoleh skor 20 ada 4 orang yang memperoleh skor 15 ada 5 orang, dan yang memperoleh skor 10 ada 1 orang. Pada kategori membaca huruf besar penelitian menentukan skor 20 skor sebagai skor tertinggi. Siswa yang memperoleh skor 20 ada 4 orang, yang memperoleh skor 15 ada 1 orang, dan yang memperoleh skor 10 ada 5 orang siswa.

$$\begin{aligned} \text{Persentasi siswa yang terampil} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{3}{10} \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentasi siswa yang kurang terampil} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{7}{10} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang terampil sebanyak 3 orang atau 30 % dan jumlah siswa yang kurang terampil sebanyak 7 orang atau 70 %. Dengan demikian, penerapan media gambar perlu diteruskan

pada siklus 2 untuk semakin meningkatkan keterampilan menulis dan membaca huruf sesuai abjad.

Refleksi

Diakhir siklus I yang menjelaskan materi menulis dan membaca huruf sesuai susunan abjad dengan menggunakan media gambar. Peneliti mempersiapkan kesimpulan. Menurut catatan, pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat menyebabkan keributan terganggunya konsentrasi belajar siswa lainnya sehingga masih terlihat beberapa siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Selama proses pembelajaran peneliti kurang mengarahkan siswa dalam bentuk kelompok sehingga saat siswa berpindah tempat duduk membentuk kelompok menimbulkan suasana yang gaduh atau rebut, peneliti juga kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga beberapa siswa masih tampak bingung. Berdasarkan hasil refleksi ini, maka proses pembelajaran masih dianggap kurang sehingga perlu perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus kedua saat mengelompokkan siswa, peneliti perlu mengarahkan siswa agar dalam pembentukan kelompok tidak menimbulkan suasana kelas yang ribut, peneliti juga perlu memberikan bimbingan kepada siswa saat berdiskusi dalam kelompok agar siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang tampak bingung. Peneliti juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta menginformasikan kepada siswa agar lebih memiliki tanggung jawab karena keberhasilan tergantung dari tanggungjawabnya. Berpedoman dari analisis hasil kemampuan siswa menulis dan membaca huruf sesuai susunan abjad pada siklus 1. diperoleh kesimpulan sementara yaitu pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dilakukan dalam penelitian ini kurang dapat meningkatkan pembelajaran, sehingga perlu dilanjutkan penerapannya pada siklus II dengan memperhatikan agar kekurangan pada siklus 1 tidak terulang kembali.

Siklus Kedua

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, peneliti tetap menggunakan media gambar. Pada siklus ini peneliti menyediakan tema yang nantinya akan dipilih oleh masing-masing kelompok untuk menulis dan membaca huruf mereka. Hal ini bertujuan agar siswa dapat dengan mudah memahami huruf pada media gambar yang tersedia dan menuangkannya dalam bentuk tulisan dan membacanya.

Pada siklus II ini, peneliti mengarahkan siswa dalam membagi kelompok atas 5 kelompok agar penggunaan waktu efisien dan terorganisir. Peneliti lebih banyak memberikan petunjuk dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf dan membacanya dengan teknik bimbingan langsung serta peneliti juga mengawasi siswa agar benar-benar menulis huruf dengan baik dan tidak mengganggu siswa lainnya. Selama

pembelajaran peneliti memberikan kesempatan dan motivasi siswa untuk dapat menulis huruf dengan teknik melengkapi kata yang kosong pada media gambar sesuai yang diucapkan oleh mereka. Peneliti memberi beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi menulis huruf dan membaca dengan teknik melengkapi bagian kata yang kosong pada media gambar dengan baik dan benar. Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

b. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti sekaligus guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer) tentang pelaksanaan tindakan, apakah pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang. Untuk menarik perhatian siswa, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok membacakan hasil huruf yang mereka tulis di depan kelas dan siswa yang duduk mendengarkan hasil dari bagian kata yang kosong.

Berikutnya, peneliti menjelaskan dan memberikan petunjuk yang lebih detail tentang cara menulis huruf dengan teknik melengkapi bagian Kata yang kosong yang sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia. Selama pelaksanaan menuishumug berlangsung peneliti hanya bertindak sebagai motivator dan peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang masih kurang dimengerti dan menanggapi pertanyaan siswa dengan baik. Selama proses pembelajaran berlangsung, para siswa sangat antusias dan termotivasi untuk menulis huruf yang diucapkan oleh teman mereka, siswa serius mendengarkan teman yang sedang membacakan hasil menulis huruf di depan, dan tidak ada satupun siswa yang mengganggu temannya karena apabila mengganggu temannya maka mereka akan ketinggalan dalam menulis huruf dengan teknik melengkapi bagian kata yang kosong yang dibacakan oleh temannya. Setelah selesai menulis, peneliti memberikan beberapa pertanyaan lisan untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi yang dipelajari. Selanjutnya di akhir pembelajaran peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

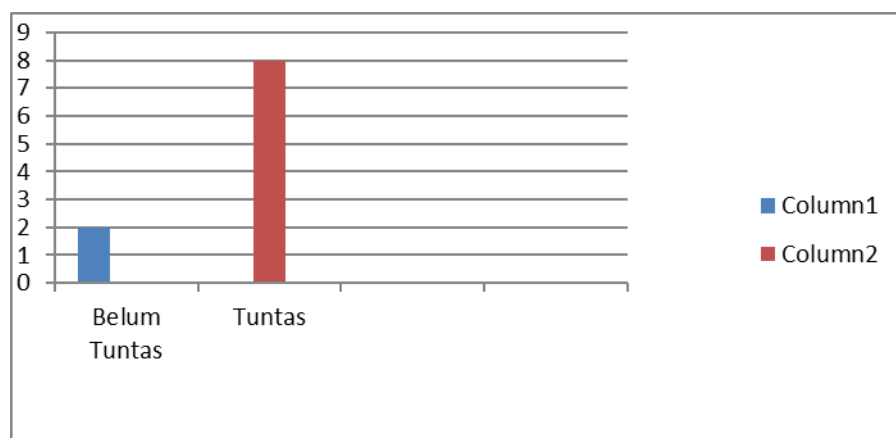
Tabel 2. Keterampilan Menulis dan Membaca Huruf Pada Siklus II

PENILAIAN								
No	Kode Siswa	Penulisan huruf kecil	Membaca huruf Kecil	Penulisan huruf besar	Membaca huruf besar	Skor	Nilai	Keterangan
1	001	25	20	15	15	100	75	T
2	002	20	20	20	20	100	85	T
3	003	25	20	20	20	100	85	T
4	004	25	20	15	15	100	75	T

5	005	20	20	20	20	100	80	T
6	006	25	20	15	15	100	80	T
7	007	10	10	20	20	100	60	T.T
8	008	10	10	20	10	100	50	T.T
9	009	15	20	15	20	100	70	T
10	010	15	15	15	20	100	65	T
JUMLAH							725	
RATA-RATA NILAI SISWA							72,5	

Pada kategori penilaian menulis huruf kecil peneliti menentukan skor tertinggi yang harus dicapai siswa adalah 25. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa yang mendapat skor 25 ada 4 orang siswa, yang memperoleh skor 20 ada 2 orang,yang memperoleh skor 15 hanya 2 orang, dan yang memperoleh skor 15 ada 1 orang. Pada kategori membaca huruf kecil, peneliti menentukan skor 20 sebagai skor tertinggi. Siswa yang memperoleh skor 20 ada 7 orang, yang memperoleh skor 10 ada 2 orang, dan yang memperoleh skor 15 ada 1 orang.

Pada kategori menulis huruf besar, peneliti menentukan skor 20 skor sebagai skor tertinggi. Siswa yang memperoleh skor 20 ada 5 orang, yang memperoleh skor 15 ada 5 orang, yang memperoleh skor 10 tidak ada. Pada kategori membaca huruf besar peneliti menentukan skor 20 sebagai skor tertinggi. Siswa yang memperoleh skor 20 ada 6 orang, dan yang memperoleh skor 15 ada 3 orang siswa, yang memperoleh skor 10 ada 1 orang.



Gambar 1. Diagram Siklus II

$$\begin{aligned}
 \text{Persentasi siswa yang kurang terampil} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{2}{10} \times 100\% \\
 &= 20\%
 \end{aligned}$$

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang terampil sebanyak 8 orang atau 80% dan jumlah siswa yang terampil sebanyak 2 orang atau 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis dan membaca huruf sesuai abjad dengan teknik melengkapi bagian huruf kosong pada kata yang tertulis di media gambar.

d. Refleksi

Pada siklus II, peneliti (guru) tetap memberikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus ini, penjelasan peneliti lebih ditekankan pada cara menulis huruf besar dan membaca huruf kecil harus sesuai dan benar karena materi ini yang lebih banyak tidak dapat diselesaikan atau dianggap sulit oleh siswa pada siklus I. Selama pembelajaran, peneliti hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mengawasi dan membimbing siswa menulis huruf dan membacanya dengan teknik yang mempunyai nilai rendah pada tes bulanan I dan tes siklus I.

Pada siklus II ini aktivitas menulis huruf dan membacanya lebih banyak dilakukan oleh siswa secara langsung dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan ide-ide. Sehingga tidak bergantung hanya pada guru (peneliti) yang mengajar saja. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti (guru) memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak malu bertanya. Pembelajaran dengan menggunakan bertanya media gambar dapat memotivasi siswa untuk tidak malu dan ragu serta lebih bersemangat menerima materi yang dipelajari. Metode ini menjadikan siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

Pada akhir pembelajaran, guru (peneliti) bersama siswa membuat kesimpulan atau catatan dari hal yang telah dipelajari. Pada saat ini terlihat antusias siswa memberikan pendapat dalam membuat kesimpulan pembelajaran.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dan membaca huruf sesuai abjad pada pokok bahasan belajar membaca dan menulis. Pada saat tes bulanan I sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 56,5 dan penggolongan nilai tes bulanan dengan nilai interval 50-60 sebanyak 6 siswa dan hanya 4 siswa (43,5%) yang memperoleh nilai 65-70, atau masih tergolong belum berhasil baik secara klasikal.

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar masih kurang dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam menulis dan membaca huruf sesuai dengan media gambar. Dengan demikian, perlu perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada siklus II. Siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang diberikan pada siklus I. Perbaikan diberikan dengan tetap menggunakan media gambar tetapi lebih menekankan pada materi tentang menulis huruf dengan teknik melengkapi bagian kata yang kosong.

Tes keterampilan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 72,5. Penggolongan nilai siklus II dengan Interval nilai 50-60 sebanyak 2 siswa atau

sebesar 20 %. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis dan membaca huruf dengan teknik melengkapi bagian yang kosong pada kata media gambar.

Dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis dan membaca huruf dengan teknik melengkapi bagian yang kosong pada kata di media gambar.

PEMBAHASAN

Sebelum pemberian tindakan, siswa telah melakukan tes bulanan I untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang menulis dan membaca huruf serta untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikannya. Dari hasil tes diperoleh data bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dengan rata-rata nilai 56,5 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) hanya 3 orang. Berdasarkan tingkat keberhasilan dinyatakan belum berhasil. Faktor-faktor menyebabkan hasil kemampuan siswa masih rendah adalah:

1. Siswa kurang mampu mengenal dan menguasai bentuk huruf.
2. Siswa kurang mampu menulis abjad dalam bentuk huruf besar.
3. Siswa kurang mampu membaca abjad dalam bentuk huruf besar.
4. Siswa kurang mampu menulis abjad dalam bentuk huruf kecil.
5. Siswa kurang mampu membaca abjad dalam bentuk huruf kecil.

Untuk meningkatkan hasil kemampuan siswa dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pada siklus I, hasil tes pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan tingkat distribusi penggolongan nilai tes sebesar 50-60 sebanyak 7 siswa, dan sebesar 65-70 sebanyak 3 siswa. Rata-rata hasil menulis dan membaca huruf siswa adalah sebesar 72,5 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) menjadi 8 orang atau 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh kesimpulan bahwa siswa sudah memahami tentang materi yang disampaikan. Informasi ini digunakan untuk rencana pembelajaran pada siklus II, pembelajaran masih dengan menggunakan media gambar dan membagi siswa menjadi 5 kelompok yang diorganisir. Hal ini bertujuan menjadikan siswa lebih bersemangat dan tidak bosan serta mereka lebih mudah mengerti dan memahami materi yang sedang diajarkan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Dengan menggunakan media gambar pada materi menulis dan membaca huruf. pembelajaran menjadi menarik sehingga membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media gambar dapat membantu dan mempermudah guru (peneliti) dalam memperjelas materi menulis dan membaca huruf dengan teknik melengkapi bagian kata yang hilang pada siswa kelas III SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Pada pembelajaran tanpa menggunakan media gambar diperoleh nilai rata-rata hasil tes bulanan siswa adalah 3 orang dari 10 siswa yang mencapai KKM.

Pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 56,5% dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) menjadi 3 orang. Hasil tes pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus ini dibagi dalam penggolongan nilai tes sebesar 50-60 sebanyak 6 siswa, dan sebesar 65-70 sebanyak 4 siswa. Data ini menunjukkan bahwa pencapaian nilai KKM belum 75% sehingga perlu dilanjutkan dengan media gambar ke siklus II. Pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 72,5 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) menjadi 8 orang atau 80 %. Hasil tes pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus ini dibagi dalam penggolongan nilai tes sebesar 50-60 sebanyak 2 siswa, sebesar 65-70 sebanyak 2 siswa, sebesar 75-80 sebanyak 4 siswa dan sebesar 85-90 sebanyak 2 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai KKM hanya tinggal 2 orang atau sebesar 20 %. Data ini menunjukkan bahwa pencapaian nilai KKM sudah melebihi 75%.

Saran yang diberikan setelah penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan alternatif bagi guru SD Negeri 114345 Gunung Melayu mengajarkan pelajaran lain secara terpadu dalam rangka peningkatan keterampilan siswa.
2. Kepada kepala sekolah, disarankan untuk dapat mengikut sertakan para guru dalam pelatihan atau seminar-seminar agar guru lebih memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

Agib, Diniati, Khotimah. (2009): Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Y rama Widya.

Arikunto, suharsini. (2006): Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Arsyat, Azhar. (2008): Media Pengajaran. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.

Aswan, Syaiful. (2007): Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : penerbit Rineka Cipta.

Dewi, Rosmala. (2009): Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, Rosmala. (2009): Penelitian Tindakan Kelas. Medan : Universitas Negeri Medan.

Masriyah. (1999): Analisis Butir Tes. Surabaya: Universitas Press.

Mukhlis.Abdul. (Ed). (2000): Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

Purwanto, Ngalim. (2006): Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Pusat Bahasa. (1996): Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Riyanto,M. (2010): Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Refrensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, Jakarta: Kencana.

Rusman. (2011): Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siswanto.Wahyudi. (2008): Pengantar Teori Sastra. Jakarta: penerbit Grasindo.

Syah.Muhibbin. (2006): Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Witarsa, dkk. (2008): Pelajaran bahasa Indonesia, Bandung: Yrama Widya Wiiana. I
Dewa Putu. (1996): Dasar-dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi.

Yamin, Martinis. (2010): Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press